

Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN: Pendekatan Ekonomi Islam dengan Analisis Data Panel (2018–2023)

Nindia Junita Aurelia^{*1}, Is Susanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2}

nindijunitaurelia@gmail.com¹, issusanto@radenintan.ac.id²

**Corresponding Author*

Received: May 21, 2025; Revised: June 3, 2025; Published: June 20, 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of environmental performance, trade openness, and population growth on economic growth in the ASEAN region in the 2018-2023 period, using an Islamic economic perspective. This study uses secondary data obtained from the World Bank, with analysis carried out by the panel data regression method using the E-Views 12 software. The results of the analysis show that environmental performance has a positive effect on economic growth, trade openness does not have a positive effect on economic growth, and population size has a positive effect on economic growth. Meanwhile, simultaneously or jointly environmental performance, trade openness, and population size affect economic growth. Meanwhile, the integration of Islamic economic principles can promote sustainable and equitable economic growth in the ASEAN region, taking into account environmental, trade, and demographic factors.

Keywords: *Environmental Performance, Trade Openness, Population*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, keterbukaan perdagangan, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada periode 2018-2023, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank dengan analisis yang dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah populasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara simultan atau bersama-sama kinerja lingkungan, keterbukaan perdagangan, dan jumlah populasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Integrasi prinsip ekonomi Islam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil di kawasan ASEAN, dengan memperhatikan faktor lingkungan, perdagangan, dan demografi.

Keywords: *Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, Jumlah Populasi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. (Maulida et al., 2020) Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Namun,



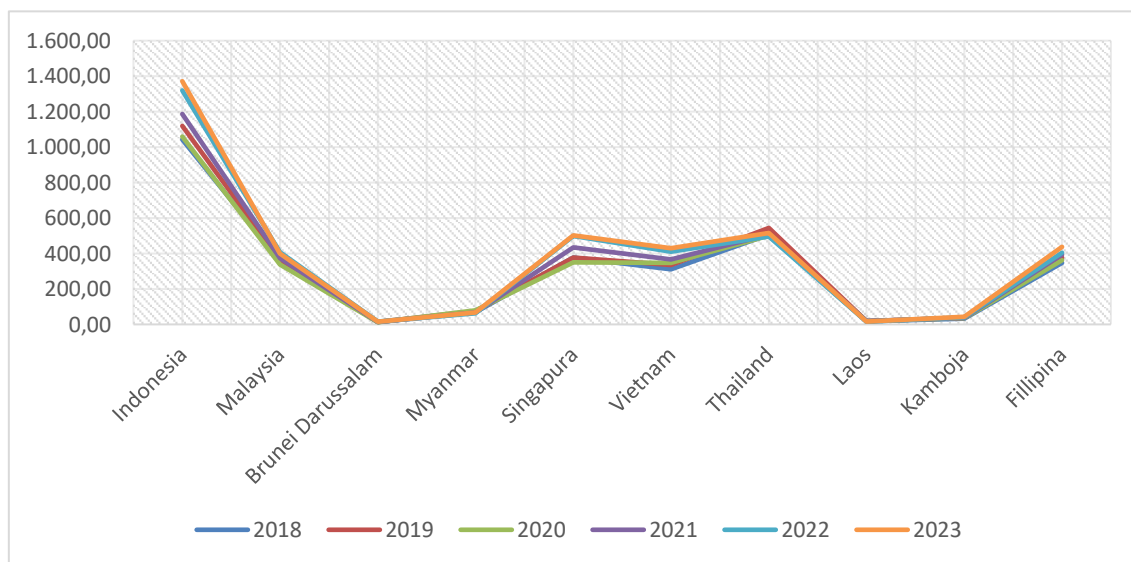
<https://doi.org/10.53491/oikonomika.v6i1.1672>

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

belum tentu semua negara dapat meraih pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya meskipun di dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan kerjasama ekonomi global untuk membantu kebutuhan bersama dan khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.(Yogatama & Hidayah, 2022)

Tidak hanya dari sisi global, secara regional ternyata juga dirasakan oleh beberapa negara bahwa kedekatan secara letak geografis dan juga latar belakang historis yang hampir sama kemudian mendorong beberapa negara membentuk organisasi regional.(Ramdan & Bustomi, 2023) Organisasi ini berisikan negara negara di suatu kawasan dengan fokus yang sama yakni salah satunya adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Salah satunya adalah ASEAN (Association South East Asia Nation) yang merupakan organisasi atau himpunan dari sepuluh negara yang secara geografis terletak di kawasan Asia Tenggara.(A. C. P. Sari & Kaluge, 2017) Namun Faktanya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara ASEAN masih saja tidak stabil. Keadaan ini tentu saja berseberangan dengan tujuan awal pembentukan ASEAN yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota. Terlebih pada kurun waktu 2018-2023, pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN bersifat sangat fluktuatif. Kondisi ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara Kawasan ASEAN
Tahun 2018-2023 (US Dollar)**



Sumber: *World Bank*

Berdasarkan data pada gambar diatas bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2018 yaitu Indonesia dengan 1,042,271 US Dollar dan Pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Brunei Darussalam dengan 13,566 US Dollar. Pada era covid-19 tepatnya pada Q4 2019 – Q1 2021 corona virus disease-19 menyerang dan berakibat guncangan yang sangat fatal bagi sektor ekonomi.(Normasyhuri et al., 2022) Pandemi ini menyebabkan perlambatan

aktivitas ekonomi, termasuk penurunan konsumsi Masyarakat dan investasi serta gangguan pada aktivitas perdagangan. Dan selanjutnya di tahun 2021 negara yang mengalami penurunan ditahun sebelumnya mengalami kenaikan kembali walaupun tidak terlalu tinggi, begitupula di tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi di 10 Negara Kawasan ASEAN pada tahun 2023 ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan kembali salah satunya adalah Malaysia sebesar 399,705 US Dollar.

Kinerja lingkungan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mendukung keberlanjutan sumber daya alam tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.(Adnan et al., 2024) Menurut Abdul Aziz Nurul Ikhsan dan Harjum Muharam (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.(Ikhsan & Muharam, 2019) Sedangkan menurut Astari Dianty dan Gita Nurrahim (2022) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.(Astari Dianty, 2022). Kemudian Keterbukaan perdagangan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan ini memungkinkan aliran barang dan jasa yang lebih efisien, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.(Shara & Khoirudin, 2024) Menurut Indah Tiara Sari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk, Subsidi Energi dan Trade Openness terhadap Konsumsi Energi Tidak Terbarukan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menyatakan bahwa Trade Openness berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi(I. T. Sari et al., 2024). Sedangkan menurut Afifah dan Meti Astuti (2020) menyatakan bahwa Trade Openness berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Afifah & Astuti, 2020)

Dan populasi yang besar di negara-negara ASEAN dapat menjadi aset atau tantangan bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah populasi yang terus meningkat, terdapat potensi pasar yang besar bagi produk dan jasa. Namun, tantangan seperti pengangguran dan kemiskinan juga harus diatasi.(Nurmaulidia et al., 2024) Menurut Penelitian Rifa Khairunnisa,dkk (2024) yang penelitiannya berjudul “ Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran, Populasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di 6 Negara Kawasan ASEAN (Analisa Data Panel 2018-2022) menyatakan bahwa Populasi memiliki arah positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Khairunnisa et al., 2024). Sedangkan menurut Rudi Masniadi menyatakan bahwa jumlah penduduk/populasi menyebabkan penurunan atau berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Masniadi, 2012).

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncul lah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan



menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat.(Nasution et al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan merata dalam konteks globalisasi dan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis.(Astari Dianty, 2022) Dan Kinerja Lingkungan mengacu pada cara suatu entitas (baik itu perusahaan, negara, atau individu) mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan seberapa efektif tindakan tersebut dalam mencapai tujuan perlindungan lingkungan dan keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencakup seluruh aspek dari aktivitas manusia yang berdampak pada alam, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pengurangan polusi, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam konteks ekonomi Islam, kinerja lingkungan tidak hanya dilihat dari sudut pandang keuntungan ekonomi, tetapi juga dari tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam. Prinsip Kinerja Lingkungan dalam ekonomi Islam adalah tanggung jawab terhadap lingkungan, eko-etika islam, dan pembangunan berkelanjutan.

Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan Perdagangan merupakan indikator derajat hubungan perekonomian suatu negara dengan negara lainnya. Menurut World Bank (2021) keterbukaan perdagangan yang dinyatakan dengan trade (% of GDP) merupakan rasio dari jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari GDP. Rasio ini juga sering diinterpretasikan sebagai ukuran dari pembatasan perdagangan atau trade restriction.(Ichvani & Sasana, 2019) Salah satu indikator Keterbukaan Perdagangan adalah ekspor dan impor. Dalam Islam, kegiatan ekspor harus sesuai dengan ketentuan agama. Kegiatan ekspor harus berupa komoditi yang dapat diperbaharui, seperti komoditi pertanian, bukan komoditi migas dan mineral. Sedangkan Menurut perspektif ekonomi Islam, impor suatu negara harus berupa komoditi yang dapat memenuhi maqashid syari'ah. Dalam Islam, impor harus berorientasi pada kepentingan umum dan keadilan distribusi pendapatan. Impor yang berorientasi pada kepentingan individu dan tidak memenuhi kepentingan umum dapat berakibat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.(Sutisna et al., 2020)

Jumlah Populasi

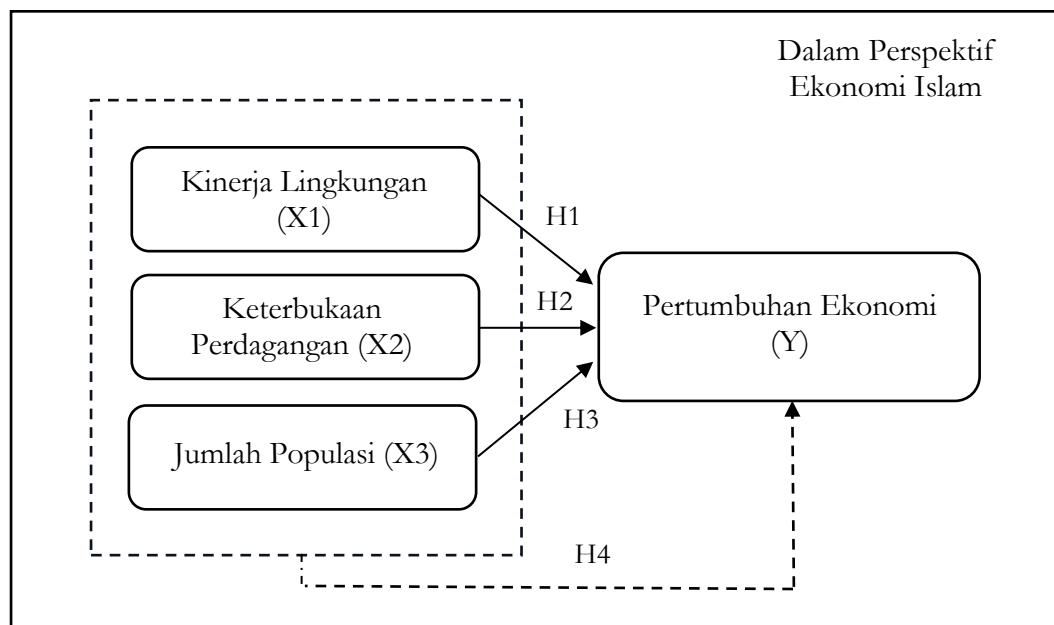
Populasi penduduk adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama. Dengan kata lain, jumlah populasi adalah seluruh jumlah

orang atau penduduk di suatu daerah. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, tetapi juga akan berkurang dengan jumlah kematian pada semua kelompok umur.(Qothrunnada, 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penjelasan tentang bagaimana suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan pendapatan. Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami. Dengan demikian, dari penjelasan yang ada diatas kita dapat merancang sebuah model penelitian seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Kerangka Teoritik



Keterangan:

- = Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y
- - - - -→ = Hubungan Secara Simultan
- = Variabel Penelitian ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.(Amin et al., 2023) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa seluruh data mengenai Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, Jumlah Populasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.(Asrulla et al., 2023) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(Amin et al., 2023) Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 tahun yakni diambil dari data Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, Jumlah Populasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN dari tahun 2018-2023. Dimana data tersedia di world bank data.

Teknik Analisis

a. Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga cara estimasi pada model regresi data panel, yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.(Basuki, 2021)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.(Basuki, 2021)

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan bahwa efek spesifik individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Model ini menggabungkan CEM dan FEM dengan memungkinkan adanya variasi dalam intersepsi di antara subjek sambil memperlakukan variasi ini sebagai acak. (Satyahadewi et al., 2023)

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan estimasi model regresi panel, dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan model yang tepat adalah pertama dilakukan uji *Chow* pada hasil estimasi FEM, setelah terbukti ada efek individu maka dilakukan uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM. (Amaliah et al., 2020)

1. Chow Test (Uji Chow)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji *chow*.

- a) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM).

2. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *Fixed Effect Model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan *Random Effect Model* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. (Caraka, 2017)

- a) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- b) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)



c. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-T), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial, juga dikenal sebagai uji T, adalah suatu jenis pengujian statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. (Fitri et al., 2023) Pengujian ini untuk mengetahui Kinerja Lingkungan (X1), Keterbukaan Perdagangan (X2), dan Jumlah Populasi (X3), secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Kawasan ASEAN Tahun 2018-2023.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan, atau yang dikenal dengan Uji F, adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Nurhalizah & Oktiani, 2024) Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan (X1), Keterbukaan Perdagangan (X2), dan Jumlah Populasi (X3), secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Kawasan ASEAN Tahun 2018-2023.

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi, yang biasanya dibatasi oleh koefisien determinasi (R^2), adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. (Ermawati & Afifi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 1. Common Effect Model

Variabel	Coefficient
C	-11.87776
KL	2.213379
KP	0.279146
JP	0.848265
R-squared	0.726338

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Dari hasil regresi pada model *Common Effect Model* (CEM) didapatkan bahwa nilai koefisien pada X1(Kinerja Lingkungan) = 2.213379, X2(Keterbukaan Perdagangan) = 0.279146, X3(Jumlah Populasi) = 0.848265. Dengan R-squared sebesar 0.726338

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Fixed Effect Model

R-Squared	0.996092
Adjusted R-squared	0.995094
S.E. of regression	0.106946
Sum squared resid	0.537561
Log likelihood	56.31542
F-statistic	998.2513
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pada model ini semua variabel signifikan yaitu X1(Kinerja Lingkungan), X2(Keterbukaan Perdagangan), X3(Jumlah Poupulasi) karena probabilitas F-statistik sebesar 0.00000. Dan R-squared sebesar 0.996092.

c. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 3. Random Effect Model

R-squared	0.996092
Adjusted R-squared	0.995094

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.995094 yang berarti bahwa variasi dalam variabel Independen dapat dijelaskan sebesar 99,50% dari variabel Dependen.

d. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	360.451712	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	254.929141	9	0.0000

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Dari regresi pengujian antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* didapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Sehingga probabilitas Cross-section Chi-square lebih kecil dari alfa ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya Model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

e. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.247999	3	0.0000

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman diatas menggunakan eviews 12 diperoleh nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05. Maka hasilnya adalah H_0 ditolak, dengan Kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).



f. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.87776	-11.87776	-4.836828	0.0000
KL	2.213379	2.213379	5.692465	0.0000
KP	0.279146	0.279146	1.685855	0.0974
JP	0.848265	0.848265	11.73485	0.0000

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa:

a) Variabel X1 (Kinerja Lingkungan)

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa variabel X1 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 5.692 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y

b) Variabel X2 (Keterbukaan Perdagangan)

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa variabel X2 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1.685 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0974 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

c) Variabel X3 (Jumlah Populasi)

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa variabel X3 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 11.734 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y

2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	49.54395
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Nilai F Hitung sebesar 49.54395 $>$ F Tabel yaitu 2.7694309 dan nilai sig. 0.000000 $<$ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, dan Jumlah Populasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Kawasan ASEAN.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

R-squared	0.726338
Adjusted R-squared	0.711677

Sumber: *World Bank*, Data diolah dengan Eviews 12

Dapat diketahui bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 0,7116 atau 71,16% dan sisa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai koefisien 2.213379 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Kawasan ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Md. Samsul Alam dan Md. Nurul Kabir (2013) yang menyatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat pula kinerja lingkungannya, meskipun pada tahap awal kinerja lingkungan tersebut memburuk.

Menurut Teori Kinerja Lingkungan oleh John Elkington dalam bukunya *Cannibals With Forks* yang diterbitkan pada tahun 1994. Mencakup konsep Triple Bottom Line (TBL) yang dimana mengukur kinerja suatu entitas dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal kinerja lingkungan, teori ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan masa kini dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Elkington, 1999) Salah satu indikator keberhasilan kinerja lingkungan adalah ekonomi hijau, ekonomi hijau merupakan kerangka kerja pembangunan ekonomi yang mengutamakan keberlanjutan dengan perlindungan lingkungan dan sosial. Ekonomi hijau dapat didefinisikan sebagai ekonomi yang mendorong kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan secara inklusif dan berkelanjutan. (Anggraeni et al., 2024).

2. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Keterbukaan Perdagangan memiliki nilai koefisien 0.279146 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0974 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Keterbukaan Perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Kawasan ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Meti Astuti (2020) yang menyatakan bahwa Keterbukaan Perdagangan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Teori Keunggulan Komparatif oleh David Ricardo pada abad ke-19. Konsep utama teori ini adalah bahwa negara sebaiknya memproduksi dan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, sementara mengimpor barang yang diproduksi dengan biaya lebih tinggi oleh negara lain. Dengan melakukan hal ini, kedua negara yang terlibat dalam perdagangan internasional dapat saling diuntungkan.

3. Pengaruh Jumlah Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Jumlah Populasi memiliki nilai koefisien 0.848265 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Jumlah Populasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Kawasan ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifa Khairunnisa, dkk yang menyatakan bahwa jumlah populasi memiliki arah positif dan



signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Teori Malthus oleh Thomas Malthus pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Malthus berpendapat bahwa ketika jumlah populasi melebihi kapasitas produksi pangan, akan terjadi kelaparan, kemiskinan, dan bencana sosial lainnya yang akan mengurangi jumlah populasi. Setelah itu, jumlah populasi akan menurun, dan keseimbangan akan tercapai kembali, dimulai dengan peningkatan kapasitas pangan yang memungkinkan jumlah populasi untuk tumbuh lagi. (Subair, 2015)

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan , dan Jumlah Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, juga ditemukan bahwa secara simultan, tingkat pelayanan, kualitas produk, dan kepercayaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota Kopsyah-MUI Jatim Cabang Bungah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi ketiga variabel ini secara keseluruhan mampu membentuk persepsi kepuasan secara komprehensif. Artinya, meskipun secara parsial tidak semua variabel signifikan, keberadaannya tetap penting sebagai satu kesatuan dalam menciptakan kepuasan anggota. Hasil ini memperkuat temuan penelitian (Kusumawati, 2018), (Tuntiya, 2021), dan (Putriana & Imron, 2022), yang juga menemukan bahwa kombinasi kualitas pelayanan, produk, dan kepercayaan berkontribusi terhadap kepuasan nasabah atau anggota koperasi.

Jika ditinjau lebih mendalam, kualitas produk berperan sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kepuasan anggota, dibandingkan dengan tingkat pelayanan dan kepercayaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,271, yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Fakta ini memperkuat bahwa dalam koperasi berbasis komunitas, persepsi anggota terhadap manfaat langsung dari produk yang ditawarkan lebih besar pengaruhnya terhadap kepuasan dibandingkan pengalaman pelayanan atau kedekatan emosional semata. Semakin baik kualitas produk yang ditawarkan, semakin tinggi tingkat kepuasan anggota yang pada akhirnya akan berdampak terhadap loyalitas mereka. Oleh karena itu, dalam konteks koperasi syariah, upaya peningkatan kualitas produk menjadi langkah strategis utama dalam mencapai dan mempertahankan kepuasan anggota.

Dengan demikian, kepuasan anggota merupakan tujuan utama yang tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari integrasi kualitas pelayanan, keunggulan produk, dan kepercayaan yang dibangun secara berkelanjutan. Kepuasan tersebut dapat menjadi landasan kuat untuk menciptakan loyalitas anggota di masa depan dan meningkatkan stabilitas koperasi sebagai lembaga keuangan syariah yang dipercaya oleh masyarakat.

5. Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, dan Jumlah Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dalam konteks ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif maqashid al-syariah, yaitu tujuan utama syariah yang meliputi lima prinsip: melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. (Lestari et al., 2024) Pertumbuhan ekonomi dalam Islam didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas suatu

bangsa untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari pertumbuhan ini adalah untuk mencapai kesejahteraan yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga spiritual. Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi yang merata dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kinerja lingkungan, keterbukaan perdagangan, dan jumlah populasi merupakan faktor-faktor penting yang saling terkait. Memastikan keseimbangan antara ketiga variabel ini adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui kebijakan yang mendukung keterbukaan perdagangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak pertumbuhan populasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr dalam Abdul Qoyum dkk (2021) bahwa dalam aktivitas ekonomi, negara berperan untuk melarang seluruh aktivitas ekonomi yang dijalankan tidak dengan aturan-aturan Islam. Berbagai larangan misalnya penambangan ilegal, penebangan hutan liar, penguasaan sumber air publik, penyerobotan lahan – akan mendapat hukuman dari negara.(Qoyum et al., 2021) Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam yang menghargai lingkungan dan mendorong penggunaan sumber daya secara bijaksana.

Menurut Ibnu Khaldun dalam Sri Wahyuni Hasibuan dkk (2021) bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran suatu negara, maka semakin tinggi permintaan penduduk terhadap barang dan jasa, dan akhirnya permintaan akan barang mewah akan muncul dan meningkat. Hal itu akan menjadikan kecenderungan untuk mengimpor dan mengeksport suatu barang.(Hasibuan et al., 2021) Oleh karena itu keterbukaan perdagangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme pasar yang adil. Menekankan bahwa perdagangan yang bebas dan tidak berpihak akan mendorong inovasi dan efisiensi, yang pada gilirannya akan memperkuat perekonomian suatu Negara. Adapun dalam ketentuan ekonomi islam berdagang yang baik adalah dengan cara strategi produk yang ditawarkan yaitu produk yang halal, serta kualitas dan kuantitas yang diberikan tanpa ada unsur penipuan. Strategi harga yakni dengan suka sama suka dan sesuai dengan kondisi barang atau jasa yang ditawarkan. Kemudian strategi promosi yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan ekonomi islam yakni promosi dengan adanya unsur jujur, benar dan tidak menipu.(Susanto et al., 2019)

Menurut Al-Ghazali (dalam Saprida dkk, 2021) bahwa kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), intelek atau akal (*aqal*), keluarga atau keturunan (*nasl*), dan harta atau kekayaan (*mal*).(Saprida et al., 2021) Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari kewajiban sosial yang ditetapkan oleh Allah, dimana jumlah populasi harus sejalan dengan perkembangan ekonomi. Menekankan pentingnya infrastruktur sosial-ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai masalah.

Adapun Sesuai dengan firman Allah SWT. Qs Al-Baqarah Ayat 164. Dalam ayat ini Allah swt "menuntun" manusia untuk mau melihat, memperhatikan dan memikirkan segala yang ada dan terjadi di sekitarnya dengan menyebutkan ciptaan-ciptaan Nya. Penciptaan



langit dan bumi sungguh sarat akan rahasia dan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Ciptaan Allah itu ada yang bisa langsung terlihat dan nyata kemanfaatannya sehingga mudah kita memahaminya, tetapi tidak sedikit untuk memahaminya perlu melalui prosesi pemikiran dan perenungan yang panjang dan dalam. Upaya manusia untuk mengetahui rahasia dan tanda kebesaran Allah, telah pula mendorong mereka untuk semakin dekat kepada-Nya. Memahami kehebatan, kecanggihan dan keharmonisan jagat raya ini telah membuat tidak sedikit ilmuwan semakin menyadari dan yakin bahwa sesungguhnya semua yang ada di alam semesta ini sengaja direncanakan, dibuat, diatur, dan dipelihara oleh-Nya. Prinsip-prinsip dalam ayat ini mendorong tanggung jawab sosial dan etika dalam aktivitas ekonomi, yang berkontribusi pada kebermanfaatan dan kesejahteraan masyarakat.(Alquran, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, keterbukaan perdagangan, dan jumlah populasi. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek material, tapi juga menekankan keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan. Secara Parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Kawasan ASEAN. Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Jumlah Populasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan, variabel kinerja lingkungan, keterbukaan perdagangan, dan jumlah populasi bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dengan kontribusi sebesar 71,16% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Bagi peneliti selanjutnya, Disarankan untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi dari kinerja lingkungan dan keterbukaan perdagangan terhadap masyarakat Muslim di ASEAN, termasuk aspek keadilan sosial dan kesejahteraan sesuai prinsip ekonomi Islam
2. Bagi Akademisi dan peneliti, menyediakan untuk terus melakukan penelitian yang mencakup aspek ekonomi Islam dengan isu lingkungan dan perdagangan, serta menyebarkan hasil penelitian agar dapat menjadi dasar kebijakan yang lebih efektif dan berkeadilan
3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan ASEAN, diharapkan dapat memperkuat harmonisasi regulasi ekonomi dan keuangan syariah antarnegara ASEAN untuk mendukung integrasi ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai prinsip Islam, serta mendorong kebijakan perdagangan yang ramah lingkungan dan inklusif

REFERENSI

- Adnan, M., Anim, S., & Maarif, S. (2024). Membangun Model Ekonomi Islam Yang Berkelanjutan : Tantangan Dan Perspektif. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 103.
- Afifah, & Astuti, M. (2020). Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara ASEAN-5 Tahun 1998-2017). *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(1), 52. www.aseanstats.org
- Alquran, T. (2021). Tafsir Surat Al Baqarah Ayat 164. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-164/#:~:text=Dalam ayat ini Allah swt,tanda-tanda kebesaran Allah swt.>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 22.
- Anggraeni, E., Normasyhuri, K., Kurniawan, M., & Pramudita Wisnu Kusuma, T. A. (2024). the Role of Green Economy, Sustainable Halal Environment, and Digital Tourism on Community Income: a Case Study in West Java and Lampung Tourism Villages. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i3.71003>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Astari Dianty, G. N. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(02).
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 6.
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In Wade.



- Elkington, J. (1999). Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business. In *Choice Reviews Online* (Vol. 36, Issue 07). <https://doi.org/10.5860/choice.36-3997>
- Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Wajib Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderisasi. *Prosiding SENDI_U*, 655–662.
- Febryani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 14.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In Yayasan Kita Menulis. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf)
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Fajri, M. Z. N., Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Ujang Syahrul Mubarrok. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *CV. MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 35. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Khairunnisa, R., Madnasir, & Nurhayati. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran , Populasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di 6 Negara Kawasan Asean (Analisa Data Panel 2018-2022). 3(3).
- Lestari, E. D., Bahtiar, M. Y., & Susanto, I. (2024). The Influence Of Economic Growth , Provincial Minimum Wage , Open Unemployment Rate And Education On Poverty In Lampung Province In 2010-2023 From The Perspective Of Masalah Maqashid Al-Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*

- (JASMIEN), 05, 98.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3718>
- Maulida, A. K., Indrawati, L. R., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan ASEAN Periode Tahun 2007-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 26. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1430>
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 66. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Normasyhuri, K., Ma'rifah, A. N., & Anggraeni, E. (2022). Gejala perbankan syariah Indonesia: tinjauan sebelum dan ketika era covid-19 perspektif ekonomi Islam. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 73. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10501>
- Nurhalizah, S., & Oktiani, N. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 197–207. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i3.18>
- Nurmaulidia, K. R., Listari, S. P., & Aulia, Y. V. (2024). Analisis Perkembangan Ekonomi Syariah Di Asia Tenggara Pasca Berdirinya BRICS. *Journal Of Economis and Business*, 2(2), 241.
- Priyono, & Ismail, Z. (2017). Teori Ekonomi.
- Qothrunnada, K. (2022). Populasi: Arti, Ciri, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi. *DETIKJABAR*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6267188/populasi-arti-ciri-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi>
- Qoyum, A., Nurhalim, A., Pusparini, F. M. D., Haikal, N. I. M., & Ali, K. M. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam “Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer.” In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*.
- Ramdan, M., & Bustomi, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN pada Tahun 2015 hingga 2022 menggunakan Regresi Data Panel. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(1), 3. <http://www.jiemar.org>
- Saprida, Barkah, Q., & Umari, Z. F. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In



KENCANA-Prenamedia Group.

- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA*, 11, 27.
- Sari, I. T., Putri, Y. E., & Selvia, N. (2024). Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk, Subsidi Energi dan Trade Openness Terhadap Konsumsi Energi Tidak Terbarukan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 1067.
- Satyahadewi, N., Aprizkiyandari, S., & Risky Oprasianti. (2023). Regresi Data Panel dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM di Kalimantan Barat. *Statistika*, 23(2), 123–131. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2201>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Subair. (2015). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. *Jurnal DIALEKTIKA*, 9(2), 101.
- Susanto, I., Heri, M., & Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 134. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/5518/3992>
- Sutisna, Dewi, A. P., Katmas, E., Nurhadi, & Arsyad, K. (2020). Panorama Maqashid syariah. *Tamba, K., & Hukum, A.* (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1436>
- Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022). Determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan asean. 16, 237. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>